

Sadis, Seorang Mahasiswa Tewas dengan 58 Luka Tusukan di Tubuhnya

PALI (IM) - Tim Satekrim Polres Pali masih memburu tersangka pembunuh seorang mahasiswa tingkat akhir jurusan ekonomi di salah satu perguruan tinggi di Palembang, Jumat (30/12).

Sadisnya, di tubuh korban ditemukan 58 kali bekas tusukan senjata tajam dan mayatnya ditemukan di kebun warga.

Kapolres PALI AKBP Efrannedy mengatakan, saat ini pihaknya masih terus melakukan penyelidikan guna mengungkap peristiwa yang menewaskan Robi Oktavian Dwi Candra (21). Pihaknya telah memeriksa sejumlah saksi agar bisa mengungkap motif pembunuhan tersebut.

"Tim masih dilapangan memburu pelaku dan memeriksa beberapa saksi, doakan secepatnya bisa kita ungkap," kata Efrannedy.

Saksi-saksi yang telah diperiksa antara lain saksi-saksi baik yang berada di tempat kejadian perkara (TKP) serta para teman korban.

Sebagaimana diketahui, warga Desa Raja Barat, Kecamatan Tanah Abang, Kabupaten Penuk Abab Lematang Ilir (PALI) mendadak ramai dengan penemuan mayat laki-laki tanpa busana di dalam kebun karet warga, sekitar pukul 06.00 WIB. Mayat ditemukan seorang petani setempat saat menyadap getah karet, Rabu (28/12/2022).

Penemuan mayat ini

berawal saat Mahlil seorang petani karet warga Desa Raja Barat pergi ke kebun miliknya. Setiba di pondok ia melihat sesosok mayat lelaki tertelungkup tanpa busana dalam keadaan sudah kaku.

"Di tubuh korban berlumuran darah yang sudah mengering. Kami bersama warga langsung melaporkan ke Kades dan aparat kepolisian," katanya.

Pihak kepolisian setelah menerima laporan langsung melakukan identifikasi mendatangi olah TKP. Ditemukan tisu basah, baby oil, baju kemeja putih serta celana bahan dasar warna hitam di sekitar tubuh korban. Jasad langsung dievakuasi ke RS Pratama Kecamatan Tanah Abang.

Setelah dilakukan penelusuran pihak kepolisian Polres PALI, terungkap mayat tersebut bernama Robi Oktavian (21) warga dari Desa Purun Timur, Kecamatan Penuk.

"Dugaan sementara mayat itu merupakan korban pembunuhan, karena berdasarkan keterangan dokter di RS Pratama, korban mengalami luka tusukan dengan benda tajam sebanyak 58 kali," jelas

Kapolres PALI, AKBP Efrannedy didampingi Kasi Humas AKP Ardiansyah saat mengunjungi RS Pratama Kecamatan Tanah Abang.

Lebih lanjut ia mengatakan saat ini pihaknya terus melakukan penyelidikan terhadap peristiwa tersebut. ● lus

FOTO: ANTARA



MENHUB DAN MENKO PMK TINJAU JALUR PUNCAK BOGOR

Menteri Perhubungan Budi Karya Sumadi (kanan) dan Menteri Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Menko PMK) Muhadjir Effendy (tengah) memantau arus lalu lintas melalui layar CCTV di ruang Traffic Manajemen Control (TMC) Satlantas Polres Bogor, Puncak, Kab. Bogor, Jawa Barat, Jumat (30/12). Dalam kunjungannya tersebut, Menhub dan Menko PMK memeriksa kesiapan jalur puncak serta kesiapan petugas dalam menghadapi arus lalu lintas di jalur wisata Puncak Bogor jelang pergantian tahun.

Bareskrim Dalam Laporan Terkait Pernyataan Kamaruddin soal 'Polri Mengabdikan ke Mafia'

Pengacara Kamaruddin Simanjuntak dinilai melanggar tindak pidana kebencian atau permusuhan individu dan/atau antar-golongan atas ucapannya, 'Polri mengabdikan ke mafia'.

JAKARTA (IM) - Bareskrim Polri masih mendalami soal laporan terhadap Pengacara Kamaruddin Simanjuntak terkait pernyataannya polisi mengabdikan pada mafia.

"Menunggu dari Bareskrim. Nanti SPKT dan penyidik melakukan asesmen laporan tersebut untuk ditindaklanjuti," kata Kadiv Humas Polri Irfan Dedi Prasetyo kepada awak media, Jakarta, Jumat (30/12).

Sebelumnya, Keluarga Besar Putra Putri Polri

(KBPP Polri) resmi mengadakan pengacara Kamaruddin Simanjuntak ke Bareskrim Mabes Polri, Jakarta, Rabu (28/12), terkait ucapan Kamaruddin dalam video di channel Youtube Uya Kuya TV bahwa Polisi mengabdikan kepada negara hanya seminggu, dan tiga minggu lagi mengabdikan kepada mafia.

Pengaduan dilakukan KBPP Polri melalui kuasa hukumnya Dr (C) Enita Adyalaksmita, SH, MH, Fredrik Henky Nayoan, SH, MH, dan Paul Alexander Oroh, SH,

MTH.

Dan diterima antara lain Dirlitipid Siber Bareskrim Polri, Wadir Tipid Siber, Kasubdit 1, Kasubdit 2, dan Penyidik Tipidsiber Bareskrim Polri.

Menurut KBPP Polri, apa yang dikatakan Kamaruddin dalam video itu adalah tidak benar, sangat menghina, merendahkan martabat, dan mencemarkan nama baik institusi Polri dan KBPP Polri sebagai keluarga Polri, yang kemudian berdampak sangat buruk bagi Polri dan keluarga Polri tidak lagi dipercaya oleh masyarakat.

"KBPP Polri merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari institusi Kepolisian Negara Republik Indonesia, maka selaku kuasa hukum KBPP Polri kami melaporkan Saudara Kamaruddin

Simanjuntak atas perbuatan dan atau ungkapan yang mencederai, mencemarkan nama baik institusi, penghinaan, merendahkan, menyebarkan berita bohong, maka dengan ini kami memohon segera diproses hukum terhadap yang bersangkutan," kata Dr (C) Enita Adyalaksmita, SH, MH.

Pada bagian lain, Enita menegaskan, KBPP Polri memiliki legal standing yang jelas dalam mengadakan Kamaruddin. KBPP Polri adalah bagian dari institusi Kepolisian Negara Republik Indonesia karena KBPP Polri didirikan berdasarkan Telegram Kapolri (TR Kapolri) Nomor T/219/IX/2001 tanggal 17 September 2001, yang memerintahkan segera mendirikan organisasi Keluarga Besar Putra Putri Polri (KBPP Polri) di setiap Kepolisian Daerah di seluruh Indonesia.

Kemudian dalam AD/ART KBPP Polri juga ditugaskan KBPP Polri di bawah

pembinaan Kepala Kepolisian Negara RI, beranggotakan putra putri keluarga besar Polri, dengan pedoman juang adalah Ikrar dan Tri Setia yang menjelaskan bahwa KBPP Polri setia kepada keluarga besar Polri dengan menjunjung tinggi supremasi hukum.

Kamaruddin Simanjuntak dinilai terbukti secara sah telah melanggar tindak pidana kebencian atau permusuhan individu dan/atau antar-golongan (SARA) Pasal 45 ayat A ayat (2) jo Pasal 28 ayat (2) UU No 19 Tahun 2016 tentang Perubahan Atas UU No 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE) Penyebaran berita bohong (hoax) pasal 14 ayat (1) dan ayat (2), dan/ atau Pasal 15 UU No 1 Tahun 1946 tentang KUHP.

Kemudian memenuhi unsur Pasal 207 KUHP pasal 55 ayat (1) ke 1 KUHP UU No 1 Tahun 1946 tentang KUHP jo Pasal 349 ayat 1 KUHP. ● lus

FOTO: ANTARA



PEMUSNAHAN KNALPOT BISING DI BLITAR

Bupati Blitar Hj. Rini Syarifah (Kiri) di dampingi Kapolres Blitar AKBP Adhitya Panji Anom (Dua Kiri) menunjukkan barang bukti puluhan knalpot bising saat rilis di Mapolres Blitar, Jawa Timur, Jumat (30/12). Polisi menyita dan memusnahkan puluhan jenis knalpot bising hasil operasi pupta kondisi tersebut guna menciptakan suasana aman dan nyaman kepada masyarakat jelang perayaan tahun baru, serta untuk menekan angka pelanggaran lalulintas dimasa operasi lilitin semeru 2022.

Tersangka Penyiraman Air Keras ke Istri dan Anak hingga Tewas Ditangkap

JAKARTA (IM) - Pelaku penyiraman air keras terhadap istri dan anaknya di wilayah Cengkareng, Jakarta Barat ditangkap polisi. Pelaku berinisial AZ alias Rizal (48) itu ditangkap di kawasan Pondok Aren, Tangerang Selatan, Kamis (29/12).

"Saat itu yang bersangkutan ada di sebuah toko hp dengan rencana ingin menjualnya," kata Kapolres Metro Jakarta Barat Kombes Pasma Royce saat konferensi pers, Jumat (30/12).

Pasma menjelaskan, motif pelaku melakukan penyiraman air keras lantaran cemburu terhadap istrinya yang masih berhubungan dengan mantan suami.

"Kecurigaan suami ini diduga masih berhubungan dengan mantan suaminya terlepas dari hal yang mana apakah dari hp (ketahuan selingkuh)," ucapnya.

Dari tangan pelaku, polisi mengamankan sejumlah barang bukti berupa pakaian yang dikenakan pelaku, botol bekas air keras, dan dua buah HP.

"Dan saat ini sedang kita lakukan penelitian oleh Puslabfor terkait kandungan cairan yang ada di air ini," lanjutnya.

Atas perbuatannya, pelaku disangkakan dengan pasal 44 ayat (3) Undang-undang Republik Indonesia No.23 Tahun 2004 dan atau Pasal 351 ayat (3) Kitab Undang-

undang Hukum Pidana (KUHP) dengan ancaman hukuman penjara maksimal 15 tahun.

Diberitakan sebelumnya, peristiwa penyiraman air keras itu terjadi di Jalan Kapuk Rawa Gabus RT013/011, Kapuk, Cengkareng Jakarta Barat, Senin (26/12) sekitar pukul 13.00 WIB.

Kejadian tersebut bermula saat pelaku bertengkar dengan istrinya SS (31) di rumah kontrakan. Diduga sang istri mengunjing keluarga si pelaku, pelaku lantas sakit hati hingga menyiramkan air keras ke korban.

"Korban keluar rumah dan berteriak minta tolong kepada tetangga korban, bahwa dirinya telah disiram oleh suaminya dengan menggunakan air keras sehingga mengenai badannya dan anaknya," ungkap Kapolsek Cengkareng Kompol Ardhie Demastyo, Selasa (27/12).

Akibat kejadian itu, SS dan anaknya KM (1) kemudian dibawa oleh tetangga ke RSUD Cengkareng. SS diketahui mendapat luka siraman air keras di bagian wajah dan tangan kiri, sementara anaknya, mendapat luka di wajah dan dada sebelah kiri.

"Mereka sempat di rawat. Hingga akhirnya anaknya meninggal sebelum Magrib. Ibunya meninggal sekitar setengah 9-an (20.30 WIB)," ujarnya. ● lus

Jenderal Kopassus Doni Monardo Minta Polisi Ungkap Penusukan Kolonel Purn Sugeng Waras

JAKARTA (IM) - Ketua Umum Persatuan Purnawirawan TNI Angkatan Darat (PPAD), Letjen TNI Purn Dr (HC) Doni Monardo mengecam pelaku penusukan terhadap Kolonel Purn Sugeng Waras.

Mantan Danpaspampres itu juga minta aparat kepolisian mengusut tuntas serangan terhadap Sugeng Waras. Bahkan mantan Danjen Kopassus itu langsung menghubungi Kapolda Jawa Barat, Irjen Pol Drs Suintana, untuk mengetahui peristiwa yang menimpa Kolonel Purn Sugeng Waras, pada Kamis (29/12).

"Semoga kasusnya segera terungkap," ujar mantan Kepala BNPB tersebut.

Kapolda Jawa Barat Irjen Suintana merespon cepat. Ia langsung melaksanakan penyelidikan untuk mengungkap perkara tersebut. Beberapa saksi sudah diperiksa. Termasuk pemeriksaan terhadap seluruh CCTV yang ada di sekitar TKP.

"Terhadap korban, ka-

mi belum bisa mengambil keterangan, karena beliau kondisinya masih dalam perawatan," ujar Irjen Suintana.

Polda Jawa Barat, tambahnya, sangat fokus mengungkap kasus tersebut, di bawah kendali Direktur Kriminal Umum Polda Jabar.

"Insya Allah dalam waktu dekat segera kami ungkap pelakunya," katanya.

Bukan hanya itu, Doni Monardo sebagai Ketua Umum PPPAD meminta sejen PPAD Mayjen Purn Komaruddin Simanjuntak berkoordinasi Polda Jabar melalui Unit Samapta Polres Cimahi, juga telah membantu pengawalan proses pemindahan pasien dari RS Cibabat ke RS Dusitra Cimahi (TNI). Hari ini, Jumat, 30 Desember, diinformasikan kondisi Sugeng Waras membaik.

Diketahui, kronologi kejadian bermula saat Kolonel (Purn) Sugeng Waras melaksanakan pertemuan dengan kerabatnya di Alam Wisata Cimahi (AWC). Pukul 14.15 WIB, Sugeng Waras mening-

galkan AWC.

Saat perjalanan pulang, tepatnya di depan pintu gerbang Perum. Gardenia, mobil Honda Jazz silver yang dikendarai korban tiba-tiba dipecah kaca belakangnya oleh durjaya yang belum diketahui namanya. Kemudian korban berhenti dan turun dari mobil.

Saat Sugeng Waras turun dari kendaraan, pelaku langsung menusuk senjata tajam ke arah kedua kaki korban dan langsung melarikan diri menggunakan sepeda motor.

Tak lama setelah peristiwa itu, melintas satu warga di TKP dan melihat korban tersungkur berlumuran darah. Warga bernama Aditya Ramdani itu lalu menolong korban dengan membawanya ke RS. Cibabat, Kota Cimahi untuk mendapatkan pertolongan.

Korban mengalami luka tusuk di kaki kanan dan dua luka tusuk di kaki kiri. Poda Jabar masih mengusut motif kejahatan tersebut. ● lus

FOTO: ANTARA



PENGUNGKAPAN PEMBUNYAN OLEH WARGA NEGARA ASING

Kapolres Metro Tangerang Kota Kombes Pol Zain Dwi Nugroho (kanan) menunjukan foto korban pembunuhan yang dilakukan oleh Warga Negara Asing asal Srilanka saat pers rilis di Mapolres Metro Tangerang Kota, Tangerang, Banten, Jumat (30/12). Polisi berhasil mengungkap dan mengamankan tiga orang tersangka dan salah seorang diantaranya warga negara Srilanka sebagai pelaku utama kasus pembunuhan yang motifnya untuk menguasai harta korban berupa mobil mewah dan jam tangan Rolex.

Jajaran Polres Jakbar Tangkap Tersangka Pembunuhan Pria Bertato Joker di Cengkareng

JAKARTA (IM) - Teka-teki kasus dugaan pembunuhan terhadap pria bertato joker Hendra Anggono (37) telah menemukan titik terang. Sebanyak tiga orang pelaku dilaporkan telah ditangkap.

"Iya sudah ditangkap pelakunya. Ada tiga orang yang diamankan," kata Kaniit Kriminal Umum (Krimum) Polres Metro Jakarta Barat AKP Avriendy saat dikonfirmasi wartawan, Jumat (30/12).

Avriendy mengatakan, para pelaku ditangkap di wilayah Bogor, Jawa Barat pada Kamis, 29 Desember 2022. Meski demikian, ia belum bisa menjelaskan lebih jauh terkait peran dan motif pelaku.

Sebab, para pelaku saat ini

masih menjalani pemeriksaan di Polsek Cengkareng. "Untuk lebih detailnya bisa konfirmasi ke Polsek ya karena mereka yang melakukan pemeriksaan," ujarnya.

Sebelumnya diberitakan, korban Hendra Anggono (37) ditemukan tewas tergeletak di lahan kosong, West One City, Jalan Daan Mogot, Duri Kosambi, Cengkareng, Jakarta Barat pada Senin (26/12) pagi. Polisi menduga korban tewas karena dibunuh.

Polisi sendiri sudah memeriksa lima orang saksi dalam kasus ini, termasuk di antaranya anggota keluarga korban. Berdasarkan keterangan, korban diketahui telah meninggalkan rumahnya sejak dua bulan lalu. ● lus

Kapolres Solo Tegaskan Tak Berpihak dalam Konflik Keraton Kasunanan Surakarta

SOLO (IM) - Kapolres Solo, Kombes Pol Iwan Saktiadi menegaskan bahwa pihaknya tidak akan ikut campur dalam konflik yang terjadi di Keraton Kasunanan Surakarta.

Petugas yang disiagakan di kawasan Keraton Surakarta hanya untuk menjaga situasi Kamtibmas di lingkungan tersebut.

"Intinya kami tidak akan ikut dalam konflik tersebut. Kami tidak dalam kapasitas berpihak kepada siapapun," ujar Kombes Iwan, Jumat (30/12).

Kapolres juga mengungkapkan bahwa Kapolda Jawa Tengah Irjen Pol Ahmad Luthfi ingin agar Keraton Surakarta sebagai salah satu pusat kebudayaan Jawa harus mempertontonkan nilai luhur bukan konflik berkepanjangan seperti yang terjadi saat ini.

"Jika memang diminta mediasi kami siap. Dengan catatan kami siapkan tempat untuk melakukan mediasi," katanya.

Sebelumnya, keluarga Keraton Kasunanan Surakarta baik dari kubu Sinu-

wun Paku Buwono XIII dan Lembaga Dewan Adat (LDA) membuka kemungkinan untuk berdamai.

Kubu Sinuwun yang diwakili oleh Pengageng Sasana Wilapa, KP Dani Nur Adiningrat menyebut bahwa pihaknya tidak perlu melakukan mediasi karena telah ada surat perjanjian damai yang ditandatangani oleh tokoh yang berkepentingan pada 2017 lalu.

"Ya kami kembali saja ke perjanjian damai pada tahun 2017 itu," ujarnya.

Sementara itu dari pihak LDA yang diwakili oleh Ketua LDA Gusti Kanjeng Ratu Wandansari membuka kemungkinan untuk melakukan mediasi. Dia bahkan menyebut bahwa perseteruan antar keluarga inti Keraton Kasunanan Surakarta mudah selesai jika dirinya bisa bertemu dengan Sinuwun.

"Belum ada obrolan soal kolaborasi, saya yakin mereka tidak mau. Um-pama saya bisa ketemu Sinuwun pasti selesai, tapi kan Sinuwun sudah tidak bisa bicara," katanya. ● lus